

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan praksis pada anak sering disebut dengan dispraksia atau lebih dikenal dengan DCD (*development Co-ordination Disorder*) menjadi sorotan di beberapa negara maju dan berkembang. Berdasarkan hasil dari WHO (*World Health Organization*), Prevalensi permasalahan dispraksia pada anak usia 5-11 tahun mencapai angka 5% - 6% (pada anak usia 7 tahun sebesar 1,8% didiagnosis dengan permasalahan koordinasi perkembangan berat dan 3% dengan kemungkinan permasalahan koordinasi perkembangan ringan). Perbandingan angka kejadian di pria dan wanita menunjukkan rasio antara 2:1 dan 7:1 (American Psychiatric Association, 2016). Sedangkan berdasarkan data dari yayasan dispraksia menyatakan bahwa sekitar 5% anak usia sekolah mengalami permasalahan praksis dan 2% diantaranya terkena dampak yang lebih parah (dispraxia foundation, 2023).

Karakteristik anak dengan dispraxia menunjukkan gejala utama diantaranya yaitu tingkat pemahaman yang rendah terhadap suatu informasi sehingga kesulitan dalam melakukan proses akuisisi dan eksekusi aktivitas motorik, anak sering merasa kebingungan dalam mengambil sikap saat menerima suatu stimulan baru, anak mudah emosi saat menerima stimulan baru, pola gerakan yang kurang tepat (anak menunjukkan respon berlebihan atau lambat) saat menerima stimulasi baru, bahkan untuk anak yang terlihat cerdas secara teoritis bisa memiliki permasalahan praksis yang menyebabkan anak tersebut sulit untuk meregulasi dirinya saat menghadapi suatu permasalahan (American Psychiatric Association, 2016). Contoh permasalahan praksis yang sering dijumpai di usia sekolah dasar antara lain kesulitan anak

dalam aktivitas membaca maupun menulis, kesulitan anak dalam melakukan aktivitas motorik kasar yang membutuhkan ketrampilan ritmis (aktivitas melempar, menangkap, menendang bola, aktivitas melompat dan meloncat), kesulitan anak melakukan aktivitas motorik halus (tulisan kurang rapi bahkan tidak terbaca), kesulitan anak dalam mempertahankan fokus dan konsentrasi saat belajar, kesulitan anak dalam memahami perintah sederhana maupun perintah bertingkat, kesulitan anak dalam pola adaptasi dengan lingkungannya dan kesulitan anak dalam proses problem solving (Jaarsveld et al., 2016).

Pembahasan permasalahan praksis pada anak lebih banyak ditinjau dari aspek kognitif dan kemampuan motorik anak dalam melakukan aktivitas sehari – hari. Sebagaimana dijelaskan pada penelitian (Köse et al., 2022), secara garis besar permasalahan utama pada dispraxia adalah permasalahan di pola koordinasi dan kemampuan motorik yang membutuhkan ketrampilan dan gerakan secara ritmis (*motor skills*). Komponen utama untuk membentuk motor skills adalah kemampuan koordinasi mata dan tangan juga keseimbangan dalam melakukan aktivitas (de Brouwer et al., 2021). Jika ditinjau dari permasalahan praksis di era digital 5.0 ini menunjukkan aktivitas anak yang lebih banyak dihabiskan dengan posisi statis. Positioning yang statis dan kurangnya aktivitas motorik anak menyebabkan lemahnya kemampuan motorik dan koordinasi pada anak sehingga secara tidak langsung akan mampu mempengaruhi kemampuan praksis anak (Ellen Yack, 2020). Pola positioning yang statis berpengaruh besar terhadap kondisi visual anak, termasuk kemampuan visual okulomotor anak. Kemampuan Visual Okulomotor adalah kemampuan persepsi visual dalam melakukan kontrol posisi dan gerakan bola mata agar bisa fokus saat mengamati suatu objek (de Brouwer et al., 2021).

Kemampuan visual okulomotor merupakan salah satu aspek penting dalam kemampuan koordinasi tubuh dan gerakan. Selain itu kemampuan ini juga memegang peranan penting terhadap pemahaman body midline dan pola

keseimbangan tubuh saat diam (*balance*) maupun bergerak (kontrol postural). Keseimbangan (*balance*) adalah kemampuan seseorang dalam mempertahankan posisi postur di midline tubuh pada kondisi diam maupun bergerak (Osoba et al., 2019). Sistem keseimbangan merupakan aspek terpenting untuk mengatur gerakan kepala, yang berkontribusi untuk mempertahankan postur tegak tubuh. sistem keseimbangan ini melibatkan sejumlah jalur refleks yang bertanggung jawab untuk melakukan gerakan kompensasi dan penyesuaian posisi tubuh (Oster & Zhou, 2022). Jika seorang anak mengalami inkoordinasi pada koordinasi kemampuan visual okulomotor, keseimbangan dan kontrol postural maka akan berpengaruh pada pemahamannya terhadap midline tubuh sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kemampuan praksisnya (Lane, Mailloux, Schoen, Bundy, May-Benson, et al., 2019).

Dalam penelitian ini peneliti meninjau kembali mengenai pengaruh dari fondasi *motor skills* anak yaitu kemampuan visual okulomotor sebagai fungsi persepsi visual yang mampu mempengaruhi posisi *midline* tubuh sehingga anak mampu mencapai posisi keseimbangan statis (*balance*) dan juga keseimbangan dinamis (kontrol postural). Analisa kemampuan visual okulomotor, keseimbangan dan kontrol postural pada kelompok anak dispraksia dan kelompok kontrol diharapkan mampu memberikan gambaran pengaruh ketiga kemampuan ini terhadap kemampuan praksis pada anak usia sekolah.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah faktor kemampuan visual okulomotor dapat mempengaruhi kemampuan praksis anak atipikal usia 7-12 tahun di lingkungan Asya Therapy Center Mojokerto?.

2. Apakah faktor vestibular dapat mempengaruhi kemampuan praxis anak atipikal usia 7-12 tahun di lingkungan Asya Therapy Center Mojokerto?.
3. Apakah faktor kemampuan kontrol postural dapat mempengaruhi kemampuan praxis anak atipikal usia 7-12 tahun di lingkungan Asya Therapy Center Mojokerto?.
4. Apakah terdapat kemampuan visual, vestibular dan kontrol postural dapat mempengaruhi kemampuan praxis anak atipikal usia 7-12 tahun di lingkungan Asya Therapy Center Mojokerto?.

C. Tujuan

Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya interkorelasi dari pengaruh faktor kemampuan visual, vestibular dan kontrol postural dapat mempengaruhi kemampuan praxis anak atipikal usia 7-12 tahun di lingkungan Asya Therapy Center Mojokerto.

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh kemampuan visual okulomotor kemampuan praxis anak atipikal usia 7-12 tahun di lingkungan Asya Therapy Center Mojokerto.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh kemampuan vestibular terhadap kemampuan praxis anak atipikal usia 7-12 tahun di lingkungan Asya Therapy Center Mojokerto.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh kemampuan kontrol postural terhadap kemampuan praxis anak atipikal usia 7-12 tahun di lingkungan Asya Therapy Center Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian dapat digunakan sebagai penambah wawasan bagi kepentingan pendidikan dibidang kesehatan dan landasan penelitian berikutnya.
- b. Penelitian dapat digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh aspek kemampuan visual okulomotor, keseimbangan dan kontrol postural terhadap kemampuan praxis anak tipikal dan atipikal usia sekolah (7-12 tahun).

2. Manfaat bagi Praktis

Penelitian diharapkan dapat dijadikan pertimbangan analisa penyelisan permasalahan praxis anak usia sekolah yang ditinjau dari fondasi secara postural dan fungsi sensorial anak, sehingga pemecahan permasalahan praxis pada anak usia sekolah dapat dilakukan secara holistik.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Studi Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Tahun dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Desain Penelitian dan Teknik Sampling	Perbedaan
1.	Motor Skills and Social Impairments in Children With Autism Spectrum Disorders: A Pilot Study Using the Japanese Version of the Developmental Coordination Disorder Questionnaire (DCDQ-J)	2015, Jepang	Variabel bebas:DCDQ-J Variabel terikat:Motor Skills and Social Impairment in ASD	Kohort Study, simple random sampling.	Pada artikel ini pengukuran DCD menggunakan DCDQ-J.

	Shogo				
2.	Combined action observation and motor imagery: An intervention to combat the neural and behavioural deficits associated with developmental coordination disorder	2021, United Kingdom	Variabel bebas: Action Observation and Motor Imagery Variabel terikat: Neural and Behavioral Deficit in DCD	Cross sectional study, total sampling.	Pada artikel ini yang diamati adalah produk akhir dari praxis skill yaitu mengenai behavioral defisit pada DCD
3.	Balance and Vestibular Deficits in Pediatric Patients with Autism Spectrum Disorder: An Underappreciated Clinical Aspect	2022, Boston, USA	Variabel bebas: Balance and vestibular defisit Variabel terikat: Pediatric patients with ASD	Studi retrospektif, stratified sampling berdasarkan usia	Pada artikel ini aspek yang diukur adalah kemampuan vestibular dan okulomotor yang mempengaruhi <i>motor planing</i> pada anak ASD